

**Aktualisasi Nilai-Nilai Keagamaan saat Menghadapi Pandemi
Covid-19: Studi Deskripsi Kualitatif Keagamaan Mahasiswa
Muslim saat Menjalankan Program PJJ Online**

Ace Somantri¹, Erwan Komara², Nurlaela Hamidah³

^{1,3} Universitas Muhammadiyah Bandung

² Universitas Sangga Buana Bandung

acesomantri02@gmail.com¹, erwankomara@gmail.com²,

nurlaela.hamidah@gmail.com³

ABSTRACT

The environment in its various forms, both of physical and in the form of situation, can change humans to be good or vice versa. The environment can also be a stimulant for humans to do something they think is good. With the Covid-19 pandemic, the environment around humans is in a state filled with anxiety. There are at least two main causes: 1) news of death that he hears all the time and 2) uncertainty about the end of this pandemic. Coupled with the government's policies for Work from Home (WfH) and Large-Scale Social Restrictions. it makes the community even more burdened. This research method and approach uses a descriptive qualitative approach and is expected to provide an overview of student religious behavior in dealing with the Covid-19 pandemic. In addition, the type of research is qualitative. Approach research used is a cross sectional studies approach, because this research is carried out at a certain time. Data collection techniques are generally carried out through the submission of a series of questions (questionnaires) after which interviews (interviews) will be conducted to several respondents, both structured and unstructured. Presentation of data and submission of reports is done through descriptive method. The level of confidence in students' faith in the Covid-19 period when in online learning activities (WFH) showed a very high value reaching a percentage of 99.7%, a high level of confidence increased Muslim students' trust in Allah SWT. In the face of covid-19, Muslim students to be more calm in doing dhikr to Allah SWT reached 70.9% and to actualize Islamic religious values, the majority of students made donations to those affected by covid-19 reaching 33.95% - 68.4%, this is the condition of students Muslims in dealing with Covid-19 psychologically prioritize religious spiritual values.

Keyword: Actualization of Religious Values, Islamic Behavior of Students, Overcoming the Covid-19

ABSTRAK

Lingkungan dalam berbagai bentuknya, baik benda (fisik) maupun yang berbentuk keadaan, dapat mengubah diri manusia menjadi baik atau pun sebaliknya. Lingkungan bisa juga menjadi stimulan bagi manusia untuk melakukan sesuatu yang dianggapnya baik. Dengan adanya pandemi Covid-19, lingkungan yang berada di sekitar manusia berada dalam kondisi yang dipenuhi dengan rasa kecemasan. Paling tidak ada dua penyebab utama: 1) berita kematian yang setiap saat didengarnya dan 2) ketidakpastian akan berakhirnya pandemi ini. Ditambah lagi dengan kebijakan pemerintah untuk Work from Home (WfH) dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), membuat masyarakat semakin terbebani. Metode dan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan diharapkan dapat gambaran tentang perilaku keagamaan mahasiswa dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini. Selain itu, jenis penelitiannya adalah kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan cross sectional studies, karena penelitian ini dilaksanakan pada waktu tertentu.

Teknik pengumpulan data secara umum dilakukan melalui pengajuan serangkaian pertanyaan-pertanyaan (questionnaires) setelah itu akan dilakukan wawancara (interview) kepada beberapa responden baik secara tersusun maupun tidak tersusun. Penyajian data dan penyampaian laporan dilakukan melalui metode deskriptif. Tingkat keyakinan keimanan mahasiswa dalam masa covid-19 ketika dalam kegiatan pembelajaran daring (WFH) menunjukkan nilai sangat tinggi mencapai persentasi 99,7 %, tingkat keyakinan yang tinggi meningkatkan kepercayaan mahasiswa muslim pada Allah SWT. Dalam menghadapi covid-19 mahasiswa muslim untuk lebih tenang melakukan dzikir kepada Allah SWT mencapai 70,9% dan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai keagamaan Islam mahasiswa Sebagian besar melakukan donasi kepada yang terkena covid-19 mencapai 33.95 % - 68.4%, hal tersebut kondisi mahasiswa muslim dalam menyikapi covid-19 secara psikologis lebih mengedepankan nilai-nilai spiritualitas keagamaan.

Kata Kunci: Aktualisasi Nilai Agama, Prilaku Keislaman Mahasiswa, Mengatasi Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan bisa melepaskan dirinya dari lingkungannya. Di dalamnya, manusia dapat hidup dan melangsungkan kehidupannya. Setiadi (2017: 179) menuturkan bahwa lingkungan merupakan tempat makhluk hidup termasuk manusia, tinggal, mencari penghidupan, dan mempunyai kaitan timbal balik dengan manusia yang menempatinya.

Dalam pandangan empiristik, menurut Umanailo (2016: 50) pertumbuhan seseorang semata-mata didasarkan pada faktor lingkungan. Lingkungan dapat mengubah diri manusia menjadi baik atau pun sebaliknya. Perangai manusia bisa menjadi buruk diakibatkan faktor lingkungan yang buruk juga.

Lingkungan yang dimaksud, bukan hanya lingkungan fisik seperti benda-benda yang terlihat atau alam semesta. Menurut Slamet (1984), lingkungan mencakup di dalamnya segala keadaan dan kondisi yang secara langsung maupun tidak diduga ikut mempengaruhi kehidupan manusia (Pitoewas, 2018: 10). Dengan demikian, keadaan damai, aman, juga keadaan tentram, itu semua dapat dikatakan lingkungan. Keadaan seperti itu juga yang dapat mempengaruhi kehidupan, sikap, dan prilaku manusia.

Saat ini, keadaan lingkungan yang berada di sekeliling manusia sedang dipenuhi oleh rasa takut. Penyebabnya adalah pandemi yang diakibatkan oleh virus yang bernama Corona. WHO menamakannya *coronavirus disease that was discovered in 2019*, yang disingkat COVID-19. Sejak kejangkitannya yang pertama di Kota Wuhan China, bulan Desember 2019 lalu, pandemi Corona ini dideklarasikan oleh WHO sebagai pandemi global. Penyebarannya merebak ke berbagai negara di dunia, tak terkecuali Indonesia. (*Merdeka.com*: Senin, 23 Maret 2020).

Di Indonesia, sebagaimana di beritakan *Kompas.com* (3 Maret 2020), kasus pertama kali Corona resmi disampaikan oleh Presiden Jokowi pada tanggal 2 Maret 2020. Dalam kurun waktu satu bulan saja, virus ini sudah menyebabkan korban jiwa yang cukup banyak. *Detik.com* (31 Maret 2020) memberitakan bahwa per tanggal 30 Maret 2020, ada 1.414 kasus positif Corona di Indonesia. Sebanyak 122 orang meninggal dunia dan 75 pasien sembuh.

Keadaan lingkungan seperti ini membuat masyarakat Indonesia dihantui oleh rasa takut. Paling tidak, sebagaimana yang disampaikan oleh Dr. Anna Yusim dalam *Suara.com* (23 April 2020), ketakutan ini disebabkan karena dua hal; 1) berita kematian yang setiap saat didengar dan 2) ketidakpastian akan berakhirnya pandemi ini. Ditambah lagi dengan kebijakan pemerintah untuk *Work from Home (WfH)* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), membuat masyarakat semakin terbebani. Masalah yang muncul bukan lagi sosial, tapi sudah merambat lebih khusus ke masalah ekonomi, agama, dan juga pendidikan.

Mahasiswa sebagai peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi, sebagaimana termaktub dalam UU RI No. 12 Tahun 2012, menjadi salah satu kelompok anggota masyarakat yang ikut merasakan pengaruh dari keadaan di masa Covid-19 tersebut. Mereka akan selalu berusaha menyesuaikan diri dengan keadaannya yang baru. Bukan hanya itu, jika didasarkan kepada teori Maslow (1970), mahasiswa akan selalu merasa butuh untuk mengaktualisasikan dirinya agar kepribadiannya selalu sehat dalam keadaan yang baru dialaminya ini.

Dengan demikian, penelitian yang mencoba mencari tahu dan menjelaskan perilaku keagamaan mahasiswa dalam menghadapi pandemi Covid-19 sangat perlu dilakukan. Tujuannya agar kita dapat mengetahui perilaku-perilaku keagamaan apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa pada saat menjalani WfH dan PSBB di saat mereka terbatas aktivitasnya hanya di rumah saja. Di samping itu, kita dapat mengetahui, ketersambungan batin mereka terhadap nilai-nilai agama dalam meminimalisir dampak psikologis yang mungkin terjadi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti hendak menjelaskan gambaran sosial keagamaan sekelompok masyarakat, yaitu mahasiswa, dalam situasi dan kondisi yang sedang dihantui perasaan takut dikarenakan pandemi Covid-19, dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang didasari atas keyakinan yang dianutnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode yang didasarkan pada teori-teori berikut ini.

Penelitian ini menganut paham positivisme yang berusaha memecahkan suatu masalah di masyarakat yang bertitik tolak dari konsep, teori, dan hukum yang sudah mapan melalui pencarian fakta-fakta di tengah masyarakat atau juga sebab-sebab dari gejala sosial dalam masyarakat tanpa memperhatikan individu secara utuh. (Mantra: 2106: 25)

Kualitatif merupakan jenis yang dipilih dalam penelitian ini. Pemilihan kualitatif ini karena peneliti akan menampilkan dan mengolah data-data yang sukar diukur oleh angka-angka. Soekanto (1986: 36) mengutarakan bahwa jenis penelitian kualitatif ini mengutamakan bahan yang sukar dapat diukur dengan angka-angka atau dengan ukuran-ukuran lain yang bersifat eksak, walaupun bahan-bahan tersebut terlihat jelas dalam masyarakat. Senada dengan hal tersebut, Sugiyono (2008: 1) mendefinisikan penelitian kualitatif dengan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah. Jenis penelitian ini dipandang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Di samping itu, penelitian kualitatif bermaksud mengungkap gejala holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri. (Tanze, 2011: 64)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Fenomenologi, menurut Polkinghorne (Creswell, 1998). Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi dimaksudkan agar mendapatkan data yang akurat karena peneliti dituntut mendekati subjek dengan pikiran yang polos tanpa asumsi, praduga, prasangka, ataupun konsep.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional studies*, karena penelitian ini dilaksanakan pada waktu tertentu sebagaimana yang dimaksud oleh Mantra (2016: 25). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini data-data kualitatif yang berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen yang lainnya. (Meleong, 2007: 6) Teknik pengumpulan data secara umum dilakukan melalui pengajuan serangkaian pertanyaan-pertanyaan (*questionaries*) setelah itu akan dilakukan wawancara (*interview*) kepada beberapa responden baik secara tersusun maupun tidak tersusun.

Teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada konstruksi yang dibangun oleh Lincoln dan Guba (Creswell, 1998: 197), yaitu: 1) *Credibility*, berfungsi untuk melakukan penelaahan data secara akurat; 2) *Transferability*, berfungsi untuk melihat kemiripan dari situasi-situasi yang berbeda; 3) *Dependability*, berfungsi untuk mendapatkan alat ukur yang berulang-ulang namun hasilnya sama; dan 4) *Confirmability* (Kepastian), berfungsi memastikan penelitian ini bersifat objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prilaku keislaman mahasiswa muslim pada saat pandemi Covid-19

Selama pandemic covid-19 hampir semua masyarakat yang ada di Indonesia, bahkan dunia terjadi perubahan sikap dan perilaku. Adapun hal yang paling menarik adalah pergeseran pola tingkah laku masyarakat dalam melakukan berbagai aktifitasnya. Di berbagai bidang terjadi model pekerjaan yang tidak bisa bertahan secara manual-konvensional melainkan harus di setting dengan pendekatan teknologi digital yang memadukan sistem informasi yang terintegrasi.

Prilaku manusia, termasuk umat muslim saat ini bahkan kedepannya harus mampu menembus sekat batas melalui pendekatan teknologi digital. Seluruh Lembaga atau instansi milik negara maupun swasta sudah menggunakan system informasi yang terintegrasi, hanya dari security system yang harus di benahi, karena berkaitan dengan keamanan data personal dan institusional untuk tidak disalagunakan.

Dalam kegiatan pendidikan pun mengalami hal yang sama, pembelajaran biasanya terjadi tatap muka secara langsung berhadapan antara pengajar dengan peserta didik (mahasiswa). Sejak pandemic covid-19 model pembelajaran secara daring (on line), secara umum hampir semua Lembaga Pendidikan secara system belum benar-benar dipersiapkan. Konsekwensi lain, pembelajaran yang di daringkan

ada beberapa dampak yang muncul diantaranya sikap dan perilaku mahasiswa. Khusus pembelajaran pendidikan keislaman, kami peneliti melakukan riset tentang sejauhmana perilaku keislaman mahasiswa muslim dalam menghadapi covid-19, hal ini untuk mengetahui perilaku para mahasiswa selama kebijakan WFH atau PSBB yang dikeluarkan pemerintah dan berdampak pada kegiatan pembelajaran dari semua jenjang satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil olah data di ambil dari para mahasiswa universitas Muhammadiyah Bandung dan Universitas Sangga Buana Bandung yang mengikuti pembelajaran virtual-daring dan perilaku keislaman sehari-hari para mahasiswa pada masa pandemi tersebut menunjukkan perilaku keislaman yang sangat tinggi, 99,7 % keyakinan dan kepercayaan kepada Allah dan Rosullullah yang wajib di imani selama dalam kondisi pandemi covid-19 dan ini menjadi hal penting untuk tetap di pertahankan dalam jiwa raga umat Islam. Keberimanan mahasiswa muslim terhadap yang wajib di Imani bagian dari wujud perilaku keislaman yang seharusnya di miliki setiap umat Islam, bahkan 100% mereka meyakini setiap perbuatan diawasi oleh malaikat tertentu yang mencatat setiap amal manusia.

2. Mahasiswa muslim menghadapi pandemi covid-19

Situasi dan kondisi saat pandemic covid-19, seluruh mahasiswa di Indonesia bahkan di dunia mengalami hal yang sama yaitu ada pergeseran pembelajaran secara virtual daring. Khusus bagi para mahasiswa muslim memiliki nilai-nilai keberagamaan dan keislaman yang relative kuat. Keyakinan seseorang muslim terhadap sesuatu yang terjadi benar adanya dan dipastikan hakikatnya dari Allah SWT, namun secara factual apapun yang terjadi bahwa peristiwa yang membuat manusia dan para mahasiswa itu sendiri meyakini bahwa pandemic covid-19 ada menjadi sebuah peristiwa yang nampak ada secara inderawi.

Menghadapi pandemic covid-19 para mahasiswa muslim, khususnya mahasiswa muslim di kampus Universitas Muhammadiyah Bandung dan Universitas Sangga Buana Bandung selama WFH dan PSBB dan pembelajaran melalui virtual-daring sama-sama memiliki kepercayaan terkait dengan fenomena virus corona yang menimpa seluruh penduduk dunia. Sebagai wujud usaha seorang muslim yang beriman, mereka 80.4% dalam menghadapi covid-19 tetap melakukan aktifitas ibadah ritual forma shalat wajib tidak ketinggalan, 50.6% aktifitas tambahan membaca Al-Qur'an selama pandemi ini dan juga Sebagian mahasiswa muslim berusaha melakukan shaum sunnah hingga 23.1%. dalam rangka memperkuat nilai-nilai keislaman, para mahasiswa selama pandemi juga 70.9% melakukan aktifitas dzikir kepada Allah SWT.

Kondisi pandemi cukup menya perhatian semua kalangan, apapun yang terjadi para mahasiswa menyikapinya berusaha ikhlas menerima pandemi ini, hingga mencapai angka 98.7% menyatakan ikhlas pandemic sebagai ujian dari Allah SWT, artinya mahasiswa muslim Ketika menghadapi pandemi covid-19 adalah sebagai ujian bagi umat Islam. Dalam kondisi yang terus tidak menentu, bukan hanya saja mahasiswa muslim saja, melainkan semua masyarakat merasakan hal yang sama. Kekhawatiran muncul pada diri mahasiswa terkait merebaknya dan menularnya covid-19 tersebut, namun mereka tidak larut dalam kekhawatiran yang akan menimbulkan kecemasan karena mahasiswa merasakan langsung ketika

melaksanakan shalat, membaca al-Qur'an dan dzikir suasana hati mereka lebih tenang dan damai.

3. *Aktualisasi nilai-nilai keagamaan mahasiswa muslim saat menghadapi pandemi*

Sebagai mahasiswa yang memiliki keyakinan dan kepercayaan kepada Allah SWT sebagai pencipta seluruh makhluk yang ada di muka bumi tanpa ada kecuali. Di sadari atau tidak, keyakinan umat Islam terhadap peristiwa yang luar biasa adalah bagian dari ketetapan dan ketentuan Allah SWT, sehingga dalam mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran agama secara praktis berjalan dengan baik, namun di luar ritual praktis hakikatnya hanya Allah SWT yang mengetahui sebenarnya.

Perbedaan pandangan di kalangan umat muslim terkait kondisi dan situasi covid-19 sebegini kecil memandang bahwa ini sebuah konspirasi global yang hanya untuk kepentingan sesaat kelompok tertentu. Namun, tetap bagi mahasiswa muslim saat ini melihat secara inderawi bahwa peristiwa ini benar-benar terjadi sehingga berusaha maksimal untuk tetap mendekati diri kepada Allah SWT dan berharap pandemic ini segera berakhir.

Dalam mengaktualisasikan keagamaan seorang mahasiswa muslim, mereka selain membenarkan ajaran-ajaran Islam yang diwujudkan dalam sikap dan perbuatan dalam bentuk ritual formal, sekaligus berusaha mengaktualkan dalam kegiatan nilai-nilai keislaman yang bersifat non ritual yaitu melakukan kegiatan yang bermanfaat bukan hanya untuk diri sendiri melainkan kebaikan untuk orang lain. Kegiatan itu di akui oleh para mahasiswa muslim melakukan kegiatan sosial yang bermanfaat pada orang-orang yang tertular dan terdampak dari covid-19, Sebagian di antara mereka 33.95 - 68.4% ada yang memberikan donasi kepada persorangan maupun Lembaga dan sekaligus memberikan support moril kepada beberapa yang terkena virus corona atau covid-19, dan ada 13.9% mahasiswa memberi makanan maupun minuman kepada masyarakat yang terdampak kondisi covid-19 sesuai kemampuan para mahasiswa.

Dari perilaku dan sikap mahasiswa dalam menghadapi situasi dan kondisi covid-19 yang memperhatikan bukan hanya sekedar apa yang terlihat dari dampak yang muncul, melainkan mahasiswa mencari dan menggali informasi untuk mendapatkan wawasan yang berkaitan dengan fenomena virus yang merebak ke seantero dunia. Wawasan tersebut bukan hanya informasi semata melainkan juga menjadi tambahan ilmu karena mahasiswa menggali dari berbagai literatur. Bahkan mahasiswa melakukan kajian tentang fenomena dan dampak covid-19 dalam perspektif ilmu-ilmu keislaman.

Cara yang dilakukan mahasiswa untuk mendapatkan informasi dan wawasan melalui media sosial, media masa online, webinar, membaca literatur islam yang berkaitan dengan wabah atau pandemi. Dari mahasiswa yang memberikan pernyataannya dan pengakuannya bahwa mahasiswa mendapatkan informasi perkembangan pandemi covid-19 menunjukkan 79,9 % informasi dari media elektronik, untuk menambah wawasan akademik mahasiswa sebagian mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan positif yang dapat meningkatkan kemampuan dan kapasitas mahasiswa dalam menghadapi covid-19 melalui webinar keagamaan untuk lebih meyakinkan kepercayaannya sebagai umat islam yang beriman. Selain itu juga, mahasiswa sedikit banyak mendapatkan wawasan melalui literatur islam tentang

wabah mencapai 49,7%, namun ada hal yang membutuhkan kajian lebih objektif terkait wabah atau pandemic covid-19 merupakan penyakit yang mematikan karena para mahasiswa memberikan pernyataannya bahwa virus corona covid-19 menular dan mematikan dengan persentase cukup tinggi hingga 87%, padahal terkait wabah yang mematikan harus ada data penelitian yang objektif dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sangat dimungkinkan para mahasiswa melihat dari media elektronik atau media sosial yang bertebaran hampir setiap saat dalam layer smartphone dan android mahasiswa yang bersangkutan.

KESIMPULAN

Keadaan lingkungan yang berada di sekeliling manusia sedang dipenuhi oleh rasa takut. Penyebabnya adalah pandemi yang diakibatkan oleh virus yang bernama Corona. WHO menamakannya *coronavirus disease that was discovered in 2019*, yang disingkat COVID-19. Selama pandemic covid-19 hampir semua masyarakat yang ada di Indonesia, bahkan dunia terjadi perubahan sikap dan perilaku, khususnya dalam keberagaman. perilaku keislaman para mahasiswa pada masa pandemi tersebut menunjukkan perilaku keislaman yang sangat tinggi, 99,7 % keyakinan dan kepercayaan kepada Allah dan Rosullullah yang wajib di Imani. Dengan cukup tinggi angka persentase mahasiswa muslim merasakan ketenangan ketika melakukan shalat, dzikir dan membaca al-Qur'an. Mahasiswa muslim meyakini, bahwa pandemic covid-19 adalah bagian dari kebesaran dan kekuasaan Allah SWT, sehingga mahasiswa berusaha menghadapi dengan Ikhlas, sekaligus percaya dan yakin bahwa covid-19 akan berakhir. Keyakinan dan kepercayaannya di aktualisasikan dengan tetap menjalankan ajaran Islam, bukan hanya shalat, membaca al-Qur'an dan dzikir, dan ibadah sunnah lainnya, melainkan beramal sosial membantu orang yang terkena dan terdampak dari covid-19. Yang menjadi dasar keyakinan dan kepercayaan situasi ini benar-benar terjadi dari berbagai sumber informasi dan pengetahuan yang didapat dan di miliki mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar, Amsal. 2017. *Filsafat Agama: Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia*. Depok: Rajawali Press.
- Creswell, John W. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. New Delhi: Sage.
- Daradjat, Zakiah. 1984. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- _____. 1992. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hakim, Lukman. dkk. *Aktualisasi Syahadat dalam Kehidupan Sehari-hari Jama'ah Asy-Syahadatain di Pondok Pesantren Nurul Huda Munjul Cirebon*. Jurnal Yaqzhan. Vol. 3 Nomor 1 Juni 2017. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati.
- Haryono, Rudy. tt. *Kamus Lengkap 800 Milyard*. Jombang: Lintas Media.
- Hendropuspito, D. 1983. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Yayasan Yanisius.
- Kartono, Kartini. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: Manda Maju.

- Mantra, Ida Bagoes. 2016. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Menzies, Allan. 2014. *Sejarah Agama-Agama: Studi Sejarah, Karakteristik, dan Praktik Agama-Agama Besar Dunia*. Terj. Dion Yulianto dan Emirfan. Yogyakarta: Forum.
- Meleong, Lexy J. 2007. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pitoewas, Berchah. 2018. *Pengaruh Lingkungan Sosial dan Sikap Remaja terhadap Perubahan Tata Nilai*. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan. Vol. 3, No. 1. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Pratiwi, Yana Dian Ikka Pratiwi. 2015. *Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa*. Tesis. Tulungagung: Pascasarjana IAIN Tulungagung.
- R. Stark dan C.Y. Glock. *Dimensi-Dimensi Keberagamaan*, dalam Roland Robertson (ed), *Agama: Dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologi*, A. Fedyani Saifudin, (Jakarta: CV Rajawali, 1988), hal. 295
- Razak, Nazarudin. 1973. *Dienul Islam*. Bandung: PT Alma'arif.
- Riyadi, A.L. Slamet. 1984. *Sistem Kesehatan Nasional*. Surabaya: Bina Indra Karya.
- Rosdiani, Dini. 2018. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Setiadi, Elly M. et.al. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Soekanto, Soejono. 1986. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Pendidikan Nasional.
- Umanilo, M. Chairul Basrun. 2016. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Namlae: Fam Publishing.
- Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
<https://www.suara.com/health/2020/04/23/145224/psikiater-kecemasan-dan-ketakutan-pada-virus-corona-covid-19-bisa-menular>
- <https://news.detik.com/berita/d-4959887/per-31-maret-kasus-positif-corona-di-indonesia-capai-1528>
- <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia?page=all>.
- <https://www.merdeka.com/jateng/sejarah-perkembangan-virus-corona-dari-masa-ke-masa-kln.html>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Aktualisasi_diri